



REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA AMBON
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Kota Ambon merupakan Kota yang berbatasan langsung dengan Kab. Maluku Tengah selain itu Kota Ambon memiliki bandar udara, pelabuhan kapal laut dan terminal antar kota sehingga frekuensi mobilitas penduduk keluar maupun masuk Kota Ambon sangat tinggi, memungkinkan Kota Ambon sangat berpotensi menjadi pintu masuk jika terjadi penyebaran kasus Meningitis Meningokokus.

Berdasarkan data jumlah kasus covid-19 terkonfirmasi di Kota Ambon tahun 2020 sebanyak 3.939 kasus, tahun 2021 sebanyak 4.941 kasus, tahun 2022 sebanyak 3.079 kasus, tahun 2023 sebanyak 1 kasus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Ambon.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Ambon, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Ambon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.46
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Ambon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	37.50
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	10.00%	33.33
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	RENDAH	10.00%	36.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	85.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	RENDAH	7.50%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	94.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Ambon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya karena anggaran yang disiapkan khusus jika terjadi KLB Meningitis Meningkokus Rp. 0 ,mengingat Kota Ambon tidak pernah mengalami KLB Meningitis Meningkokus

2. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan karena petugas belum terlatih dan tidak ada ketersediaan KIT maupun BMHP untuk pengambilan specimen meningitis meningokokus
3. Subkategori IV. Promosi, alasan karena dalam 1 tahun terakhir tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait meningitis meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Ambon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Kota Ambon
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	20.48
Threat	16.00
Capacity	34.02
RISIKO	42.11
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Ambon Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Ambon untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.48 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.02 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 42.11 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Sub kategori	Rekomendasi	Pic	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Peningkatan kapasitas pengambilan specimen	Dinkes	2026 - 2027	'-
2	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Pemantauan dan pelaporan pelaku perjalanan	BKK	2026 - 2027	'-
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas	Dinkes	2026 - 2027	'-
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Surveilans Aktif Rumah Sakit, optimalisasi pelaporan kasus meningitis	Rumah Sakit & Dinkes	2026 - 2027	
5	Promosi	Tingkat sosialisasi Covid-19 melalui media cetak dan digital minimal 1 kali pertriwulan	Promkes Dinkes dan Puskesmas	2026 - 2027	Perlu ditingkatkan

Ambon, 14 September 2026

fu Kepala Dinas Kesehatan Kota Ambon *t*



fu dr. Johan Stefanus Norimarna., M.K.M
Pembina Utama Muda
NIP. 19721006 200701 1 014

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik penduduk	Kurangnya pemahaman masyarakat terkait factor resiko meningitis	Edukasi, Sosialisasi	Bahan KIE	'-	'-
2	II. Ketahanan Penduduk	Penduduk yang melakukan perjalanan ke wilayah beresiko	Pemberian Vaksinasi meningitis	Vaksin meningitis	'-	'-
3	III. Kunjungan penduduk dari Negara /wilayah beresiko	Petugas monitoring pelaku perjalanan	Pelaporan pelaku perjalanan belum optimal	Form pelaku perjalanan	'-	'-

Kapasitas

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Petugas Surveilans RS	Pelaporan SKDR IBS,EBS	Menggunakan aplikasi SKDR dan Form	'-	'-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas analis	Proses pengambilan maupun pemeriksaan belum berjalan	'-	'-	'-
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas Puskesmas	Pelatihan, peningkatan kapasitas	Modul	'-	'-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Laboratorium belum memiliki alat bahan dan kapasitas pengambilan serta pemeriksaan
2. Ketahanan penduduk dan edukasi resiko belum dilakukan secara sistematis
3. Belum ada integrasi system informasi antara Pelabuhan, Bandara, Dinkes dan Rumah Sakit
4. Surveilans rumah sakit belum optimal

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	Pic	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Peningkatan kapasitas pengambilan specimen	Dinkes	2026 - 2027	'-
2	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Pemantauan dan pelaporan pelaku perjalanan	BKK	2026 - 2027	'-
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas	Dinkes	2026 - 2027	'-
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Surveilans Aktif Rumah Sakit, optimalisasi pelaporan kasus meningitis	Rumah Sakit & Dinkes	2026 - 2027	
	Promosi	Tingkat sosialisasi Covid-19 melalui media cetak dan digital minimal 1 kali pertriwulan	Promkes Dinkes dan Puskesmas	2026 - 2027	Perlu ditingkatkan

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Remes.J. Talle,SKM.M.Kes	Kapala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Ambon
2	Riki W. Samson,SKM.,M.Kes	Koordinator Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Ambon
3	Yanti Udin, S.Kep.,Ns	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Ambon
4	Muhammad Faizhal Pikalouhatta, SKM	Pengelola Program Krisis Kesehatan	Dinas Kesehatan Kota Ambon